

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi melalui Metode *Brainstorming* pada Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo

Harsia

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
harsia1945@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui metode *brainstroming* pada siswa kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo (2) Mendeskripsikan hasil belajar menulis karangan eksposisi setelah melalui metode *brinstorming* pada siswa kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas (PTK). Hasil penelitian membuktikan bahwa, perencanaan dan proses pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* dapat meningkatkan kinerja guru, minat dan motivasi belajar siswa serta keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul, serta nilai maksimal pada teks pratindakan, siklus I, siklus II, membuktikan adanya peningkatan.

Kata kunci: menulis, karangan eksposisi, metode *brainstorming*

Pendahuluan

Seorang guru, di samping tugasnya sebagai pengajar, juga ia sebagai pendidik. Sebagai pengajar, maka ia harus mentransformasikan ilmunya guna dipahami oleh anak didik. Sedangkan sebagai pendidik, ia harus menerapkan nilai-nilai pendidikan pada bidang studi yang diajarkan agar anak didik tidak kurang ajar, tetapi ia memiliki moral dan prilaku yang baik.

Dalam artian yang umum, pengajaran berarti pemberian bahan pengetahuan kepada orang lain. Pemberian bahan itu pula bertujuan untuk mencapai suatu hasil atau nilai dalam arti pendidikan. Jadi, pengajaran bahasa Indonesia berarti pemberian bahan pengetahuan, tentang bahasa Indonesia kepada orang lain, agar ia dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kualitas pendidikan saat ini banyak mendapat sorotan, baik dari kalangan masyarakat, pemerintah, peserta didik, maupun dari insan pendidikan sendiri. Hal ini disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan setiap lulusan lembaga pendidikan dipertanyakan oleh masyarakat dan gilirannya sorotan itu difokuskan pada insan pendidikan terutama guru. Fokus sorotan ini mungkin didasarkan pada anggapan, bahwa guru adalah orang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karena gurulah ujung tombak.

Guru sebagai narasumber di sekolah tentu semakin mendapat tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus berpikir mengenai cara memindahkan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didiknya secara efektif agar peserta didik tersebut dapat dengan mudah memahami dan menerima pelajaran yang diberikan kepadanya.

Pada dasarnya pelaksanaan proses belajar-mengajar merupakan proses komunikasi yang melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran, diharapkan

terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga memungkinkan terciptanya interaksi edukatif yang efektif. Namun kenyataannya, menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar sebagai proses komunikasi yang tidak selamanya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal tersebut mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari unsur yang terlibat dalam proses belajar-mengajar sebagai proses komunikasi, antara lain: kecenderungan terjadinya verbalisme, perhatian bercabang, kurang perhatian, menurunnya minat dan kegairahan siswa dalam belajar dan sebagainya (Muslich, 2007: 119).

Penulis mengambil subjek penelitian kelas X_B karena dalam kurikulum KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran tersebut terdapat pada kelas X_B. Penulis memilih kelas X_B yaitu karena di SMK Negeri 1 Palopo yang menjadi kelas unggulan adalah kelas X_B. Jadi penulis beranggapan bahwa siswanya sudah mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan dari judul penelitian yang penulis angkat yaitu “ Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Metode *Brainstorming*” maka penulis memilih kelas X_B.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa penerapan metode *brainstorming* berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penulisan karangan eksposisi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Metode *Brainstorming* Pada Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui metode *brainstorming* pada siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis karangan eksposisi setelah melalui metode pembelajaran *brainstorming* pada siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo?

Kajian Teori

1. Pengertian Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* adalah teknik mengajar yang dilaksanakan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Secara singkat dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak/berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

Metode *brainstorming* bertujuan untuk menghimpun ide, pendapat, informasi, pengalaman semua siswa yang sama atau berbeda. Hasil akhirnya lantas dijadikan peta info, peta pengalaman, atau peta ide (*mindmap*) untuk evaluasi. Metode ini menguras habis apa yang dipikirkan para siswa didalam menanggapi permasalahan yang dilontarkan guru dikelas yang tersedia dalam

1. Kelebihan dan kekurangan metode *brainstorming*

Kelebihan metode *brainstorming* adalah kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan atau menyampaikan suatu ide. Dalam proses *brainstorming*, seseorang dituntut mengeluarkan semua ide sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Sebagai mana metode mengajar lainnya, metode *brainstorming* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode *brainstorming* yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa berpikir untuk menyatakan pendapat
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru
- f. Terjadi persaingan yang sehat
- g. Anak merasa bebas dan gembira
- h. Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan
- i. Meningkatkan motivasi belajar

Kekurangan metode *brainstorming* yaitu sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu yang sangat lama
- b. Lebih didominasi oleh siswa yang pandai
- c. Memerlukan waktu yang relatif lama
- d. Siswa yang kurang pandai (lambat) selalu ketinggalan
- e. Hanya menampung tanggapan siswa saja
- f. Guru tidak pernah merumuskan suatu kesimpulan
- g. Siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakannya itu betul atau salah
- h. Tidak menjamin terpecahnya suatu masalah
- i. Masalah yang melebar ke arah yang kurang diharapkan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (*classroom action research*), yang dimaksudkan untuk memberikan informasi proses tindakan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipasif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo. Partisipasi artinya peneliti dibantu rekan peneliti selama penelitian berlangsung.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan semua siswa kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo yang akan ditingkatkan yaitu

keterampilan menulis karangan eksposisi melalui metode *brainstorming* terdiri dari 20 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran menulis yang berlangsung pada siswa kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi), teknik wawancara, teks karangan, dan catatan lapangan, teknik dijabarkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat pembelajaran menulis karangan melalui metode *brainstorming*. Aspek yang dinilai adalah ketepatan penggunaan tanda baca, pilihan kata/diksi, kesistematian tulisan, dan keterpaduan kalimat.

Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan adalah berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, tentang proses pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui metode *brainstorming*, serta hasil tulisan siswa. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan dan verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang – ulang tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

a. Menelaah data

Data yang berkumpul melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, penyelesaian dan pemilihan data, dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

b. Reduksi data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklarifikasikan data sesuai kebutuhan.

c. Menyajikan data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi, keseluruhan data yang dirangkumkan dan disajikan secara terpadu sesuai dengan siklus yang direncanakan, sehingga berfokus pada pembelajaran.

d. Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau penyajian temuan penelitian. Keapsahan data diuji dengan memikirkan

kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikembangkan melalui tukar pendapat dengan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta trigulasi dengan teman sejawat atau guru sekolah setelah selesai pembelajaran.

Peningkatan pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui metode *brainstorming* pada siswa kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo dilakukan dengan ketentuan belajar. Apabila hasil siswa dianalisis, prestasi ketentuan belajar siswa dapat diperoleh dengan mengkategorikan siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas belajar sesuai dengan ketuntasan dari departemen pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa yang dikategorikan tidak tuntas adalah siswa yang berada pada kategori sangat rendah, dan sedang, sedangkan yang dikategorikan tuntas adalah siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

1. Menghitung nilai siswa dengan rumus:

$$X = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian Hasil dan Analisis

a. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pertama pada siklus pertama dilaksanakan empat tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan (observasi) , dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan disusun rancangan tindakan yang akan disusun itu meliputi studi pendahuluan , menentukan subjek, dan objek pen ilaian, menentukan instrumen pengumpulan data, menentukan tehnik pelaksanaan dan membuat perangkat pembelajaran.

Pada tahap tindakan, dilaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (4x 40 menit). Tindakan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu:

- 1). Pengarahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2). Menambah motivasi siswa tentang pembelajaran menulis karangan.
- 3). Memberikan materi mengenai karangan.
- 4). Guru (peneliti) membagikan contoh karangan.
- 5). Guru menugaskan siswa menulis karangan sesuai dengan penjelasan dan contoh yang diberikan.
- 6). Masing-masing siswa menentukan judul karangan yang akan ditulis.
- 7). Siswa merevisi kembali hasil karangan yang mereka buat.
- 8). Siswa membaca karangan yang telah dibuat.

Tahap awal pembelajaran siklus I

Adapun rancangan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 April 2018 pukul 09:30 – 10:20. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan mengecek

kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu persatu (alokasi waktu 5 menit).

Kemudian guru memberi pengarahan kepada siswa mengenai semua hal yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung, yang pertama, guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada kesempatan ini, yaitu pembelajaran menulis karangan, kemudian guru menyampaikan kepada siswa mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator yang harus dicapai pada pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*. Sebelum masuk pada materi pokok, guru terlebih dahulu membangkitkan motivasi siswa dengan cara tanya jawab mengenai pembelajaran menulis karangan. Langkah berikutnya adalah memberi penjelasan mengenai materi yang akan dilaksanakan oleh siswa yaitu menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*. dimana siswa dituntut untuk menulis karangan, merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat melatih kemampuan siswa menemukan jawaban sendiri, berpikir untuk dapat menemukan berbagai macam bentuk yang terkait dalam penulisan karangan supaya dapat membuka intelegensinya sehingga dapat menunjang timbulnya ide-ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk puisi, jadi penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator dan petunjuk jalan dalam proses pembelajaran. (alokasi waktu 45 menit)

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan oleh guru, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan diberikan, guru membagi contoh karangan kepada masing-masing siswa sebelum menulis karangan, siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami bentuk dari karangan yang telah dibagikan sebagai panduan untuk menulis karangan. (alokasi waktu 35 menit).

Sebelum guru menutup pembelajaran kali ini guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. (alokasi waktu 5 menit).

Kegiatan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siklus I pertemuan pertama diakhiri dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang berkaitan menulis karangan, kegiatan selanjutnya pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 04 April 2018 pukul 09:30-10:20. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen siswa satu persatu (alokasi waktu 5 menit).

Kemudian guru kembali member penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini (alokasi waktu 20 menit). Pada kegiatan kali ini siswa membuat atau mempraktikkan menulis karangan, siswa menulis karangan berdasarkan langkah-langkah yang telah

dipelajari atau yang telah dijelaskan guru. Karangan yang akan ditulis siswa bisa berdasarkan pengalaman pribadinya. Tiap kalimat yang disusun dengan menggunakan pilihan kata (diksi) ketepatan penggunaan tanda baca, kesistematian tulisan, dan keterpaduan kalimat. Selanjutnya karangan yang sudah ditulis siswa siswa segera mengumpulkannya. (alokasi waktu 60 menit).

Sebelum guru mengakhiri kegiatan pembelajaran ini, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, kemudianguru mengkhiri dengan mengucapkan salam (alokasi waktu 5 menit).

Pembelajaran pada pertemuan kedua berakhir pada kegiatan menulis puisi dengan menggunakan metode *brainstorming*. Kegiatan selanjutnya akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kali ini guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan yang mereka tulis, siswa satu per satu untuk maju kedepan untuk membacakannya. (alokasi waktu 50 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi dengan, meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan, kendala, dan masalah yang ditemui pada saat menulis karangan, beberapa siswa menyampaikan secara lisan sebelum guru meninggalkan kelas, guru kembali memperhatikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk terus belajar.

Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilaksanakan secara terus menerus, hal ini dilakukan kegiatan hal ini berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku siswa dan semua aspek yang terlibat dalam proses belajar pembelajaran. Berikut ini hasil dijelaskan hasil rekapitulasi kesan siswa dan rangkuman hasil pengamatan kegiatan pada siklus I.

b. Siklus II

Pelaksanakan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan dalam empat tahap yakni : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan , dan tahap refleksi. Langkah pertama yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan adalah kembali melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk membuat rencana pembelajaran (RPP).

Tahap tindakan dilakukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan melalui beberapa langkah:

- 1). Pengarahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2). Menambah motivasi siswa tentang pembelajaran menulis karangan.
- 3). Memberikan materi dan menjelaskan kepada siswa mengenai aspek penilaian dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*.
- 4). Mendiskusikan karangan karya siswa.
- 5). Siswa dan guru menentukan satu judul karangan.
- 6). Siswa dan guru sama-sama membuat atau menulis karangan dengan judul yang telah ditentukan bersama.
- 7). Guru membaca karangan karya bersama di depan kelas.

8). Guru menugaskan siswa menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*.

9). Siswa membaca karangan yang ditulis didepan kelas.

10. Refleksi

Tahap awal pembelajaran siklus II pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 April 2018 pada pukul 07:30-08:10, sebelum guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu per satu (alokasi waktu 5 menit).

Kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai hal yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Yang pertama guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada kesempatan kali ini, yaitu pembelajaran menulis karangan. Sebelum masuk materi pokok guru terlebih dahulu membangkitkan motivasi siswa dengan cara bertanya jawab mengenai pembelajaran menulis karangan yang telah berlalu, kemudian guru member materi kepada siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa, mengenai poin-poin yang dinilai dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *brainstorming* (alokasi waktu 30 menit).

Selanjutnya guru memberikan hasil karya siswa yang telah dikumpul pada pertemuan yang lalu. Masing-masing siswa diminta untuk kembali memperhatikan puisinya, kemudian guru dan siswa berdiskusi mengenai hal yang masih kurang dan yang harus diperbaiki pada siklus II ini. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan oleh guru, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Sebelum meninggalkan kelas terlebih dahulu guru menyampaikan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang. Lalu guru meninggalkan kelas dengan menyampaikan salam. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama berakhir dengan kegiatan diskusi dan penjelasan kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada Sabtu tanggal 11 April 2018 pada pukul 09:30-10:20. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen satu persatu.

Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menulis karangan, di sini guru bertugas menulis contoh karangan di papan tulis dan siswa bertugas untuk memilih kata atau diksi, ketepatan penggunaan tanda baca, kesistematian penyusunan kalimatnya, dan keterpaduan kalimatnya. Guru dan siswa berkolaborasi dalam kegiatan penulisan puisi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenu, karena pada pertemuan yang lalu. Penyusunan pembuatan karangan difokuskan pada siswa, setelah penulisan selesai, guru membaca karangan karya bersama di depan siswa.

Pada tahap akhir pembelajaran siswa melakukan refleksi dengan memberikan kesan-kesan selama mengikuti pembelajaran menulis karangan. Respon tampak positif hal ini dapat dilihat dari pesan dan kesan yang disampaikan oleh siswa, selanjutnya guru menugaskan siswa untuk

menulis puisi serta memberikan lembar kerja (LKS), lembar kerja ini dapat dikerjakan di rumah (PR).

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II berakhir pada kegiatan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 18 April 2018 pukul 09:30-10:20. Sebelum guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen siswa satu persatu.

Selanjutnya satu persatu siswa membacakan hasil karyanya didepan kelas, siswa yang lain memberikan komentar baik berupa kritikan maupun pujian yang bersifat membangun.

Pada akhir pembelajaran guru kembali melakukan refleksi dengan meminta siswa mengemukakan kesulitan, kendala dan masalah yang ditemui pada saat menulis karangan. Beberapa siswa menyampaikan secara lisan, sebelum guru meninggalkan kelas, guru kembali memberikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk terus belajar.

Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan secara terus menerus, hal ini dilakukan agar kegiatan ini berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku siswa dan semua aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Hasil Tes Siklus I

Tabel 1. Hasil Tes Evaluasi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*

Sampel	Aspek Penilaian				Jmlh Skor	Nilai
	1	2	4	5		
	3	3	3	3		
01	1	2	1	2	6	50
02	2	2	2	3	9	75
03	1	2	2	2	7	58
04	2	2	2	2	8	67
05	2	2	1	2	7	58
06	3	3	2	2	10	83
07	1	2	1	2	6	50
08	2	1	2	3	8	67
09	2	3	2	3	10	83
10	2	1	1	2	6	50
11	2	2	2	2	8	67
12	2	3	2	2	9	75
13	3	2	2	3	10	83
14	2	2	2	2	8	67
15	1	2	1	2	6	50
16	2	3	2	2	9	75
17	2	2	1	2	6	50
18	2	2	1	2	6	50
19	2	3	3	2	10	83
20	1	2	1	2	6	50
Jumlah					1299	

Hasil analisis statistik deskriptif nilai kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* siswa kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Statistik Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo

Variabel	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	83
Nilai Terendah	50
Rata-Rata Nilai	64,95

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis hasil nilai akhir pada siklus I mendapat rata-rata nilai 64,95. Nilai tertinggi yaitu 83 nilai terendah yaitu 50 sedangkan nilai ideal yang digunakan adalah 100 dengan subjek sebanyak 20 siswa. Setelah nilai responden dikelompokkan dalam lima kelompok maka diperoleh didtribusi frekuensi nilai seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan Persentasi Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 4	Sangat Rendah	0	0
41 - 64	Rendah	9	45
65 - 75	Sedang	73	5
76 - 89	Tinggi	4	20
91 - 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		20	100

Dari skor rata-rata hasil menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* dengan melalui beberapa aspek yaitu ketepatan penggunaan tanda baca, pilihan kata/diksi, kesistematian tulisan, dan keterpaduan kalimat. Dapat diketahui bahwa siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 9 orang atau 45, siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 7 atau 35 siswa yang masuk dalam kategori tinggi 4 atau 20 dan siswa yang masuk kategori sangat tinggi tidak ada atau 0,00

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Belajar Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo.

Peresentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 74	Tidak Tuntas	16	80
75 - 100	Tuntas	4	20
Jumlah		19	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siklus I yang masuk dalam kategori tuntas sebesar 4 orang atau 20 dari 20 siswa. Sedangkan yang masuk dalam kategori tidak tuntas sebanyak 16 orang atau 80 dari 20 siswa. Dari hasil ketuntasan di atas, belum menunjukkan peningkatan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Penelitian menindaklanjuti dengan memperhatikan beberapa kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I, oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II. Peneliti kembali memberi pengarahan, bimbingan, motivasi, dan pemahaman khususnya dari beberapa aspek yang belum tercapai di antaranya ketepatan penggunaan tanda baca, pilihan kata/diksi, kesistematian tulisan, dan keterpaduan kalimat. Dalam hal ini peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kembali tes yang sama agar mampu menjawab kembali dengan tepat. Adapun hasil evaluasi siklus II tampak pada tabel di bawah ini:

3. Analisis Hasil Tes Siklus II

Tabel 5. Hasil Tes Evaluasi Kemampuan Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo dalam Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*

Sampel	Aspek Penilaian				Jmlh Skor	Nilai
	1	2	4	5		
	3	3	3	3		
01	3	2	3	3	11	92
02	2	3	3	3	11	92
03	3	2	3	2	10	83
04	2	3	3	2	10	83
05	2	3	3	3	11	92
06	3	3	2	2	10	83
07	3	2	3	3	10	83
08	3	2	3	3	11	92
09	2	3	2	3	10	83
10	3	2	3	3	11	92
11	3	3	2	3	10	83
12	3	3	3	2	11	92
13	3	2	2	3	10	83
14	2	3	3	2	10	83
15	3	3	3	2	11	92
16	2	2	3	3	10	83
17	3	2	3	3	11	92
18	2	3	2	3	10	83
19	2	3	3	2	10	83
20	3	2	3	3	11	92
Jumlah						1741

Tabel 6. Statistik Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo.

Variabel	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	83
Rata- Rata Nilai	87

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis hasil nilai akhir pada siklus II mendapat rata-rata nilai 87. Nilai tertinggi yaitu 92 nilai terendah yaitu 83, sedangkan nilai ideal yang digunakan adalah 100, dengan subjek sebanyak 20 siswa.

Setelah nilai responden dikelompokkan dalam lima kelompok maka diperoleh didistribusi frekuensi nilai seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0 - 40	Sangat Rendah	0	0
41 - 64	Rendah	0	0
65 - 75	Sedang	0	0
76 - 89	Tinggi	11	55
91 - 100	Sangat Tinggi	9	45
Jumlah		20	100

Dari skor rata-rata hasil menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*, siswa yang masuk dalam kategori tinggi 11 atau 55 dan siswa yang masuk kategori sangat tinggi 9 orang atau 45 dari 20 siswa.

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Belajar Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo

Peresentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 74	Tidak Tuntas	0	0
75 - 100	Tuntas	20	100
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siklus II, yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 20 orang atau 100 dari 20 siswa. Sedangkan yang masuk dalam kategori tidak tuntas sebanyak 0 orang atau 0 dari 20 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa telah

mampu menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* pada setiap siklus, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Ketuntasan Kemampuan Belajar Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo

No	Siklus	Perolehan Siswa			Ketuntasan	
		Tinggi	Rendah	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	83	50	64,95	7	13
2	II	92	83	87	20	0

Dari tabel ketuntasan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa, dapat dilihat dari peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 83 dan nilai terendah adalah 50. Dengan demikian, rata-rata nilai pada siklus I adalah 64,95, dimana 7 orang dinyatakan tuntas dan 13 orang tidak tuntas dari 20 siswa, dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*. Sedangkan pada siklus II nilai tertinggi didapatkan oleh siswa adalah 92 dan nilai terendah adalah 83, dengan demikian rata-rata pada siklus II adalah 87 dan semua siswa dinyatakan tuntas dari 20 siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Pengamatan Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Butir-Butir Pengamatan
1.	Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i>	a. Siswa masih sulit memilih pilihan kata/diksi yang tepat b. Siswa masih kurang paham dalam penggunaan tanda baca c. Siswa masih sulit dalam menyusun kesistematian kalimat d. Siswa masih sulit dalam menyusun keterpaduan kalimat
2.	Respon siswa	a. Beberapa siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung
3.	Hasil tindakan kemampuan karangan masih rendah	a. Kemampuan siswa menulis

Berdasarkan pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siklus I terlihat siswa masih memerlukan pembenahan

karena beberapa aspek penilaian masih belum tercapai, selain itu lembar kerja siswa (LKS) juga harus dibenahi.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Pengamatan Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Butir-Butir Pengamatan
1.	Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i>	a. Siswa dapat memilih pilihan kata/diksi yang tepat b. Siswa dapat memahami penggunaan tanda baca c. Siswa dapat menyusun kesistematian kalimat d. Siswa dapat menyusun keterpaduan kalimat
2.	Respon siswa	a. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran
3.	Hasil tindakan kemampuan meningkatkan	a. Kemampuan siswa menulis karangan meningkat

1) Hasil Wawancara

Hasil wawancara dari beberapa orang siswa yang mendapat nilai tinggi bahwa mereka sangat senang mengikuti pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*, selain itu karena mereka senang menulis karangan, ini juga merupakan pengalaman pertama menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*. Di mana siswa diminta untuk menulis karangan eksposisi dengan tema yang tidak ditentukan, dan juga bisa berdasarkan pengalaman pribadi seseorang. Menurut mereka dengan menggunakan metode ini mereka dapat lebih mudah dalam menentukan ide gagasan untuk dituangkan dalam isi karangan mereka, sedangkan dari beberapa orang siswa yang mendapatkan nilai rendah, mereka juga mengaku bahwa selama pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*, walaupun kurang menyukai pelajaran puisi, meskipun mendapatkan nilai rendah mereka tidak berkecil hati, karena menurut mereka hasil karya yang mereka buat lebih baik mereka dari pada karya karangan yang pernah ditulis sebelumnya tanpa menggunakan metode *Brainstorming*.

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi acuan penelitian, bahasa hasil penelitian disesuaikan dengan masalah penelitian. Secara rinci bahasa hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*

Pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*, pada siklus I maupun siklus II diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, melaksanakan yang dilakukan mencakup aspek-aspek yang diperlukan dalam pembelajaran. Aspek-aspek ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, menentukan waktu pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, dan nilai pembelajaran. Dalam menentukan kompetensi dasar dan setandar kompetensi itu merujuk pada kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas X setandar kompetensi yang digunakan adalah berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat kompetensi dasar membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Mampu menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu (narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi) dengan pilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat, mampu memahami penggunaan diksi, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat dalam teks, menentukan topik berdasarkan tema tertentu.

Metode pembelajaran merupakan langkah awal pembelajaran yang dilakukan dalam menyampaikan materi di kelas dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai pengamat. Dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming* sehubungan dengan proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru dapat memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Sebaliknya siswa belajar dan memperoleh pengalaman lebih banyak orientasi guru ialah memandang siswa sebagai individu yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Guru lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan kreatifitas siswa. Proses belajar mengajar seperti ini bersifat *student centered* dengan tujuan mengembangkan bakat siswa. Dalam pembelajaran ini dilakukan tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan tahap akhir, tahap – tahap dilaksanakan secara berurutan.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dilakukan penilaian yang berupa penilaian proses, dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan cara mengamati sikap, perilaku, perkembangan siswa selama pembelajaran dan penilaian hasil dilakukan untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran dalam beberapa hasil karya karangan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Ekposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*

Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siklus I dan siklus II dilaksanakan pada tiap tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir, pada kegiatan awal siklus I yang dilaksanakan adalah:

1. Pengarahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan

2. Menambah motivasi siswa tentang pembelajaran menulis karangan
3. Memberikan materi mengenai karangan
4. Guru membagikan contoh karangan
5. Guru menugaskan untuk menulis sesuai dengan penjelasan dan contoh karangan yang dibagikan
6. Siswa keluar dari kelas dan berada disekitar lokasi sekolah dan proses mengerjakan karangan
7. Masing-masing siswa menentukan judul karangan yang akan ditulis (dapat memilih judul sendiri)
8. Siswa kembali merevisi hasil karya yang mereka buat
9. Siswa membacakan karangan yang telah mereka tulis.

10. Refleksi

Kegiatan awal siklus II yang dilakukan adalah

1. Pengarahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Menambah motivasi siswa tentang pembelajaran menulis karangan
3. Memberikan materi dan menjelaskan kepada siswa mengenai aspek penilaian dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*.
4. Mendiskusikan hasil karangan siswa
5. Siswa dan guru mencari satu judul karangan
6. Siswa dan guru bersama-sama menulis karangan dengan judul yang ditemukan bersama
7. Guru membaca karangan hasil karya bersama di depan kelas
8. Guru kembali menugaskan siswa untuk menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*
9. Siswa membaca karangan yang telah ditulis
10. Refleksi

Temuan penelitian pada tahap ini adalah guru menugasi siswa menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*. Guru membekali siswa dengan pengamatan tentang karangan, baik melalui pemodelan diskusi maupun tanya jawab. Guru melatih keterampilan siswa menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*. Pada tahap ini siswa lebih mudah mendapatkan ide dan judul karangan, namun dalam memilih kata-kata yang tepat agar mudah dalam menyusun kalimat yang terpadu, kegiatan ini memerlukan waktu sampai siswa terampil memilih kata yang tepat digunakan dalam karangan yang ditulisnya.

Temuan peneliti berikutnya, setelah siswa menyelesaikan proses kreatifnya, kegiatan berikutnya menampilkan karya siswa dengan membacakan karangan di depan kelas. Pada siklus I siswa kurang berani untuk menampilkan dan masih malu-malu, tapi pada siklus II siswa lebih antusias tampil di depan kelas . Tahap-tahap ini sesuai dengan proses belajar melalui *brainstorming* meliputi beberapa kegiatan siswa yaitu merumuskan masalah, menyimpulkan data melalui observasi, menganalisis, dan menyajikan hasil karyanya, merupakan kegiatan sangat berarti bagi siswa, terutama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, memupuk bakat siswa, dan memantapkan kepribadian siswa. Hal

ini sesuai pendapat Dahar dalam Rizki Nofianti (2011) bahwa kejadian-kejadian intruksi belajar antara lain adalah memperhatikan penampilan dan memberikan umpan balik. Hasil belajar perlu diperhatikan melalui suatu cara agar guru dan siswa mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Sebaiknya guru memberikan kesempatan sedini mungkin kepada siswa untuk memperhatikan hasil belajar mereka agar dapat diberi umpan balik sehingga pembelajaran berikutnya berjalan dengan lancar.

3. Penyelesaian Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian siklus I dan Siklus II adalah

1. Guru memberikan pengarahan terhadap siswa, penampilan siswa
2. Siswa lah memberikan komentar
3. Siswa dapat memajang hasil karyanya dipapan tampilan
4. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menceritakan kesan selama proses pembelajaran.

Ada dua temuan yang diperoleh pada tahap ini yaitu (1) penghargaan (2) refleksi. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa, penghargaan yang diberikan guru bersifat verbal dan nonverbal melalui kata-kata dan sikap. Penghargaan ini dilakukan sebagai penguatan terhadap pengetahuan siswa. Dengan memberikan penghargaan pada setiap penampilan siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan psikologisnya.

Temuan berikutnya adalah adanya refleksi pembelajaran. Refleksi adalah cara berpikir tentang hal-hal yang sudah dilakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Siswa mendapatkan apa yang baru saja dipelajari sebagai suatu pengetahuan yang baru. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima untuk menggali kesulitan-kesulitan belajar siswa, kesan-kesan pembelajaran dan pendapat-pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal inilah yang dilakukan guru sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan baru.

Dari hasil analisis deskriptif di atas, bahwa menunjukkan nilai yang didapatkan setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II dari semua aspek yang dinilai yaitu : ketepatan penggunaan tanda baca, pilihan kata/diksi, kesistematian tulisan, dan keterpaduan kalimat, rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari analisis deskriptif. Yang menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 64,97 apabila dikategorikan pada skala lima maka berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan siklus II, maka nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan yaitu 87 dan apabila dikategorikan pada skala lima maka berada pada kategori tinggi. Peningkatan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* juga diperkuat dari analisis deskriptif pengategorian ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah

siswa yang tuntas belajar setelah pemberian tindakan selama siklus I dan siklus II.

Pembahasan tahap tindak lanjut apresiasi siklus I dan siklus II terbukti mampu memotivasi siswa belajar menulis karangan eksposisi, karena pada tahap tindak lanjut apresiasi siswa diberi kesempatan menilai atau mengoreksi, merevisi, merefleksi hasil belajar, dan menjumlahkan hasil belajar menulis karangan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata tes formatif penelitian yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan.

Siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai 75 dari 20 siswa. Pada siklus I terdapat 4 siswa atau 20 yang tuntas dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*. Sementara pada siklus II terdapat 20 orang yang tuntas atau 100 yang tuntas dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Berdasarkan rata-rata skor yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* terbukti mampu mengalami peningkatan.

Simpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode *brainstorming* menunjukkan beberapa simpulan yaitu:

1. Kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran.
2. Pembinaan hubungan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu, dan saling belajar.
3. Interaksi kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan pendidik dilakukan melalui hubungan horizontal. Hubungan ini menggambarkan terjadinya komunikasi yang sejajar baik antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik.
4. Tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan peserta didik yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran, bukan pada pendidik yang lebih mengutamakan kegiatan mengajar. Setelah dilakukan perlakuan kepada kelas yang dijadikan sampel melalui siklus I dan siklus II diketahui bahwa siklus I menandai adanya peningkatan dari tes pratindakan. Selanjutnya siklus II menandai adanya peningkatan dari siklus I. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* dengan dua siklus dinyatakan berhasil. Hasil penelitian membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X_B SMK Negeri 1 Palopo akan meningkat jika dalam pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata,

nilai tengah, nilai yang sering muncul, serta nilai maksimal pada tes pra tindakan, siklus II, membuktikan adanya peningkatan.

Daftar Pustaka

Achdiat, Sabarti, dkk.,1194.. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Ahmadi, Nurdin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*.Malang: YE.
Ambo Enre, Fachruddin dkk. 1985.*Bahasa Indonesia (Buku Pegangan Mata Kuliah Dasar Umum)*.Ujung Pandang:IKIP Ujung Pandang

Arikunto, Suharsimi dkk.2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Depoter, B. & Hernacki, M., 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Abudurrahman Bandung: Kaifa.

Muslich, Mansur.2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugono,Dendy,dkk.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Sumardjo, J., 2001. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparno.2007. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: Angkasa.

Syafie,i. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur.2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya, A. 2002. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisiuc.

Wijayanti, Rizki Nofiana.2011.*Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Media Filem Strip*. Skripsi.Palopo:Universitas Cokroaminoto Palopo.

www.gurukelas.com/2014/108/metode-brainstorming-sumbang-saran.htm.